

**MODUL KODE ETIK
(PSI 444)**

**MODUL PERTEMUAN 13
INTERVENSI DAN PSIKOEDUKASI**

DISUSUN OLEH:

NOVENDAWATI WAHYU SITASARI, M. PSI, PSIKOLOG

Esa Unggul

UNIVERSITAS ESA UNGGUL

2019

BAB XII

INTERVENSI

Pasal 68

Dasar Intervensi

Intervensi adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan terencana berdasar hasil asesmen untuk mengubah keadaan seseorang, kelompok orang atau masyarakat yang menuju kepada perbaikan atau mencegah memburuknya suatu keadaan atau sebagai usaha preventif maupun kuratif

Jadi intervensi dilakukan setelah melakukan asesmen dan bertujuan untuk membawa perubahan ke arah yang lebih baik dalam kehidupan individu.

- (1) Intervensi dalam bidang psikologi dapat berbentuk intervensi individual, intervensi kelompok, intervensi komunitas, intervensi organisasi maupun sistem.
- (2) Metode yang digunakan dalam intervensi dapat berbentuk psikoedukasi, konseling dan terapi.
- (3) Psikoedukasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan/atau keterampilan sebagai usaha pencegahan dari munculnya dan/atau meluasnya gangguan psikologis di suatu kelompok, komunitas atau masyarakat serta kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman bagi lingkungan (terutama keluarga) tentang gangguan yang dialami seseorang setelah menjalani psikoterapi.
- (4) Psikoedukasi dapat berbentuk (a) pelatihan dan (b) tanpa pelatihan.
- (5) Konseling Psikologi adalah kegiatan yang dilakukan untuk membantu mengatasi masalah baik sosial personal, pendidikan atau pekerjaan yang berfokus pada pengembangan potensi positif yang dimiliki klien. Istilah untuk subyek yang mendapatkan layanan Konseling Psikologi adalah klien.
- (6) Terapi Psikologi adalah kegiatan yang dilakukan untuk penyembuhan dari gangguan psikologis atau masalah kepribadian dengan menggunakan prosedur

baku berdasar teori yang relevan dengan ilmu psikoterapi. Istilah untuk subyek yang mendapatkan layanan terapi Psikologi adalah klien.

BAB XIII

PSIKOEDUKASI

Pasal 69

Batasan Umum

Psikoedukasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk

- a. meningkatkan pemahaman dan atau keterampilan sebagai usaha pencegahan dari munculnya dan atau meluasnya gangguan psikologis di suatu kelompok, komunitas atau masyarakat.
- b. meningkatkan pemahaman bagi lingkungan (terutama keluarga) tentang gangguan yang dialami seseorang setelah menjalani psikoterapi.

Psikoedukasi dapat berbentuk (a) pelatihan dan (b) tanpa pelatihan (non training).

Ada banyak bentuk intervensi yang dapat digunakan dalam dunia psikologi, baik itu intervensi individual, kelompok, bahkan komunitas. Tiap intervensi memiliki pendekatannya masing-masing apakah psikoanalisa, psikodinamika, cognitive-behavior, humanistik, dan sebagainya. Salah satu intervensi yang dapat digunakan dalam berbagai seting dan dapat diterapkan secara individual ataupun kelompok adalah Psikoedukasi. Psikoedukasi sebenarnya sudah cukup populer dalam praktek-praktek helping selama 30 tahun terakhir di Amerika dan seluruh dunia. Namun, untuk Indonesia sendiri bentuk intervensi ini belum banyak diterapkan untuk setiap seting

Pasal ini menjelaskan mengenai apa yang dimaksud dengan psikoedukasi dan penjelasan mengenai batasan dalam psikoedukasi.

Adapun yang dimaksud dengan psikoedukasi adalah:

Psikoedukasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk:

1. Kegiatan usaha pencegahan gangguan psikologis pada individu meningkatkan pemahaman dan/atau keterampilan sebagai usaha pencegahan dari dan/atau meluasnya gangguan psikologis di suatu kelompok, komunitas atau masyarakat
2. Meningkatkan pemahaman terhadap orang lain yang mengalami gangguan psikologis.
kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman bagi lingkungan (terutama keluarga) tentang gangguan yang dialami seseorang setelah menjalani psikoterapi.

Di dalam Walsh (2010), ia menjelaskan mengenai pengertian psikoedukasi dari Griffiths (2006). Berdasarkan pengertian tersebut, ia ditarik kesimpulan bahwa fokus dari psikoedukasi adalah sebagai berikut:

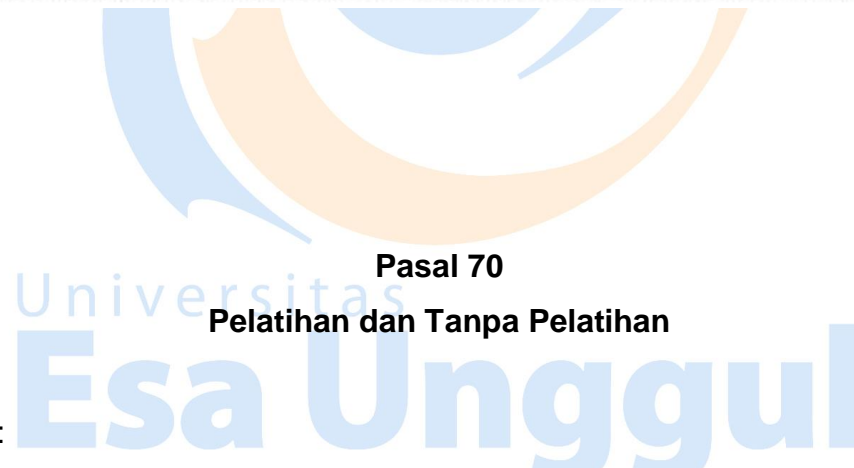
- Mendidik partisipan mengenai tantangan dalam hidup
- Membantu partisipan mengembangkan sumber-sumber dukungan dan dukungan sosial dalam menghadapi tantangan hidup
Mengembangkan keterampilan *coping* untuk menghadapi tantangan hidup
- Mengembangkan dukungan emosional
- Mengurangi *sense of stigma* dari partisipan
- Mengubah sikap dan *belief* dari partisipan terhadap suatu gangguan (*disorder*)
- Mengidentifikasi dan mengeksplorasi perasaan terhadap suatu isu
- Mengembangkan keterampilan penyelesaian masalah
- Mengembangkan keterampilan *crisis-intervention*

Psikoedukasi, baik individu ataupun kelompok tidak hanya memberikan informasi-informasi penting terkait dengan permasalahan partisipannya tetapi juga mengajarkan keterampilan-keterampilan yang dianggap penting bagi partisipannya untuk menghadapi situasi permasalahannya. Psikoedukasi kelompok dapat diterapkan pada berbagai kelompok usia dan level pendidikan. Asumsi lainnya, Psikoedukasi kelompok lebih menekankan pada proses belajar dan pendidikan daripada *self-awareness* dan *self-understanding* dimana komponen kognitif memiliki proporsi yang lebih besar daripada komponen afektif (Brown, 2011). Namun ini tidak berarti bahwa Psikoedukasi sama sekali tidak menyentuh aspek *self-awareness* dan *self-understanding*. Hal ini dikembalikan kepada sasaran dari Psikoedukasi itu sendiri anak-anak, remaja, dan orang dewasa di berbagai seting. Psikoedukasi kelompok ini juga dapat terdiri dari 1 sesi ataupun lebih.

Berbicara tentang Psikoedukasi kelompok, sekilas tampak serupa dengan konseling dan terapi kelompok. Akan tetapi, terdapat perbedaan-perbedaan yang perlu dihayati sebagai dasar untuk menentukan kompetensi dan pengetahuan apa saja yang diperlukan untuk mengadakan psikoedukasi kelompok. Brown (2011) menjelaskan hal tersebut dalam sebuah tabel yang menjelaskan perbedaan kedua kelompok.

Psikoedukasi Kelompok	Konseling dan Terapi Kelompok
Menekankan pengajaran dan instruksi	Menekankan pengalaman dan perasaan
Menggunakan aktivitas yang terstruktur dan terencana	Sedikit menggunakan aktivitas yang terstruktur dan terencana
Tujuan kelompok biasanya ditentukan oleh pemimpin kelompok	Tujuan kelompok ditentukan oleh anggota kelompok
Pemimpin kelompok berperan sebagai fasilitator, guru	Pemimpin kelompok melakukan pengarahan, intervensi, dan perlindungan terhadap anggotanya
Fokus pada pencegahan	Fokus pada <i>self-awareness</i>
Tidak ada pemilihan terhadap anggota kelompoknya	Pemilihan anggota kelompok penting untuk dilakukan di awal pembentukannya
Anggota kelompok bisa berjumlah sangat besar	Biasanya terbatas hanya pada 5-10 anggota kelompok
Pembukaan diri dapat dilakukan tetapi tidak diharuskan	Diharapkan adanya pembukaan diri
Privasi dan kerahasiaan bukan merupakan penekanan utama	Privasi dan kerahasiaan menjadi hal penting dan mendasar
Sesinya dapat dibatasi hingga hanya menjadi satu sesi	Biasanya terdiri dari beberapa sesi
Penekanan pada tugas	Penekanan pada mempertahankan keberlangsungan kelompok daripada tugas

Tabel 1. Perbandingan antara Psikoedukasi Kelompok dan Konseling & Terapi Kelompok



Pasal 70

Pelatihan dan Tanpa Pelatihan

(1) Pelatihan:

Pelatihan telah diuraikan secara rinci pada Buku Kode Etik ini bab VIII tentang Pendidikandan Pelatihan

(2) Tanpa Pelatihan dapat dilakukan secara:

- a. Langsung dalam bentuk ceramah dan pemberian penjelasan secara lisan.
- b. Tidak langsung dalam bentuk penyebaran leaflet, pamflet, iklan layanan masyarakat ataupun bentuk-bentuk lain yang memberikan edukasi tentang suatu issue dan/atau masalah yang sedang berkembang di masyarakat.

- c. Psikoedukasi Tanpa pelatihan dapat dilakukan oleh psikolog dan/atau ilmuwan psikologi yang memahami metode psikoedukasi maupun masalah yang ada dalam suatu komunitas dan/atau masyarakat.
- d. Tahapan Psikoedukasi tanpa pelatihan yang harus dilakukan meliputi asesmen, perancangan program, implementasi program, monitoring dan evaluasi program
- e. Psikolog dan/atau ilmuwan psikologi dalam melakukan psikoedukasi non training harus sesuai kaidah-kaidah ilmiah serta bukti empiris yang ada dan berdasarkan hasil asesmen yang dilakukan.
- f. Intervensi Psikoedukasi non training dihentikan jika berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan telah terjadi perubahan positif ke arah kesejahteraan masyarakat yang dapat dipertanggungjawabkan.
- g. Jika terjadi dampak negatif sebagai akibat dari perlakuan tersebut, pelaksana Psikoedukasi non training berkewajiban untuk mengembalikan ke keadaan semula.

Sebagai kesimpulan dari pasal psikoedukasi, psikoedukasi adalah suatu bentuk intervensi yang dapat diterapkan pada secara individual, kelompok ataupun dalam keluarga yang bertujuan untuk rehabilitasi sehingga individu tidak mengalami masalah yang sama ketika dihadapkan pada tantangan tertentu ataupun pencegahan agar individu tidak mengalami gangguan ketika menghadapi suatu tantangan. Dengan modelnya yang fleksibel dimana konten informasi dan tools yang digunakan disesuaikan dengan situasi ataupun masalah tertentu, Psikoedukasi berpotensi untuk diterapkan tidak hanya pada area psikiatri saja tetapi pada hampir semua aspek kehidupan, tingkatan usia dan pendidikan. Psikoedukasi juga dapat diterapkan sebagai intervensi tunggal ataupun digabungkan dengan psikoterapi lainnya.

Daftar Pustaka

HIMPSI. (2010). Kode Etik Psikologi. Jakarta: HIMPSI

Purwanti. (2014). Masalah Hukum dan Etika Mempengaruhi Psikologi Konseling. Diambil dari <https://astipurwanti07.wordpress.com/2014/01/15/masalah-hukum-dan-etika-mempengaruhi-psikologi-konseling/>

